

mengurangi emisi dari  
hilangnya hutan  
*dan*  
degradasi





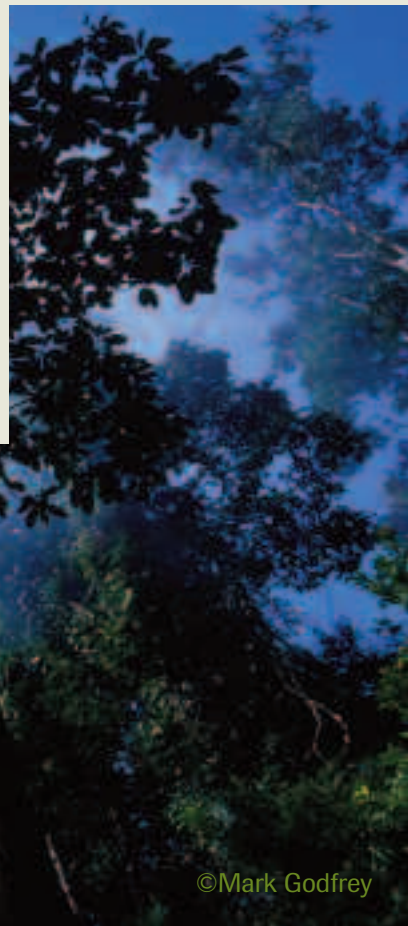
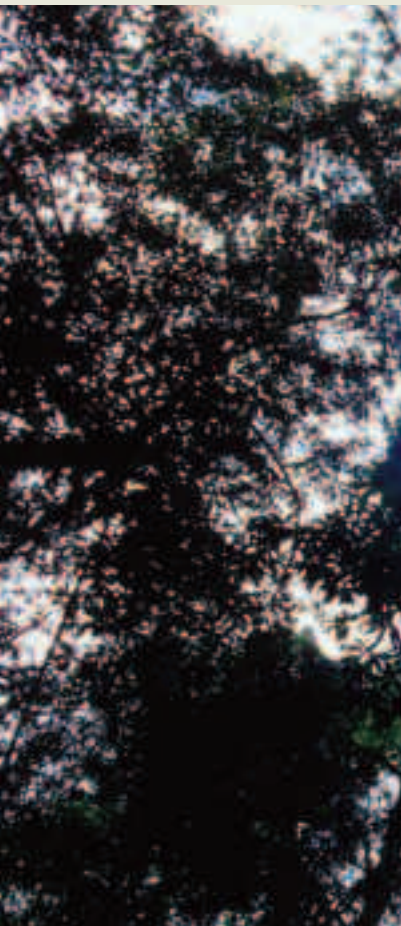
## mewujudkan pasar untuk *stabilitas iklim, kesehatan hutan, dan peningkatan taraf hidup*

Perubahan iklim adalah tantangan lingkungan terbesar yang dihadapi masyarakat kita saat ini. Untuk menghadapi tantangan ini, The Nature Conservancy mendukung pengembangan strategi perubahan iklim global yang lengkap. Yaitu yang menyentuh semua sumber utama emisi gas rumah kaca, solusi berorientasi pasar, penerapan strategi dan pendanaan berbasis alam yang membantu manusia, binatang dan tumbuhan beradaptasi.

©Scott Warren

Meskipun emisi energi dan industri memperoleh perhatian terbesar, deforestasi bertanggungjawab atas 20 persen emisi gas rumah kaca. Deforestasi (pembabatan dan pembakaran hutan) akan melepaskan karbon dioksida ke atmosfer. **The Nature Conservancy bekerja sama dengan pihak lain untuk mengurangi emisi ini dengan mendorong sistem insentif finansial global yang menghargai karbon yang tersimpan dalam hutan tropis yang masih ada, menyumbang bagi pembangunan berkelanjutan dan melindungi ekosistem yang menjadi gantungan hidup manusia.**

Kami fokus pada pengembangan pendekatan yang kredibel untuk mengukur dan memonitor karbon, meningkatkan kapasitas negara berkembang untuk membuat program pengurangan emisi karbon dan menguji program skala besar untuk mendukung usaha penting negara-negara tersebut dalam mengurangi deforestasi.



©Mark Godfrey

# the nature conservancy

menuju  
solusi karbon hutan

Untuk membantu mendorong pasar global pelestarian hutan, The Nature Conservancy bekerja dengan para mitra untuk meningkatkan pemahaman atas isu ini dan menunjukkan bahwa program berbasis insentif dapat dilaksanakan secara efektif untuk mengatasi perubahan iklim, melestarikan hutan, dan meningkatkan taraf kehidupan.

Kami bekerja untuk menciptakan landasan untuk membantu pasar berfungsi penuh dengan:

- Menetapkan dan menguji metode bagi persediaan karbon hutan dan memonitor emisi akibat deforestasi pada skala nasional dan provinsi
- Bermitra dengan pemerintah dan penyandang dana untuk merancang dan menguji program kompensasi skala besar bagi negara-negara yang berhasil mengurangi emisi dengan melindungi hutan mereka
- Membantu meningkatkan kapasitas masyarakat tropis dan kaya hutan untuk ikut serta dalam program perintis dan pada gilirannya pasar karbon hutan dengan:
  - mengevaluasi dan merekomendasikan strategi pengurangan deforestasi, termasuk penanganan pembalakan liar, mendorong sertifikasi perdagangan produk hutan dan meningkatkan pengelolaan hutan dan area lindung berbasis masyarakat
  - menyediakan dukungan keilmuan dan teknis bagi pengukuran dan penghitungan karbon, reformasi kebijakan, dan seleksi kawasan proyek karbon hutans
- Menginformasikan pengembangan kerangka kebijakan yang akan mendorong dan mengatur pasar karbon dengan:
  - membagi hasil nyata, terukur dan masukan ilmiah dari pengalaman langsung bekerja dengan pemilik hutan tropis
  - menggerakkan sumberdaya untuk menghasilkan demonstrasi teknis dan contoh awal pasar karbon
  - membangun koalisi berbasis luas untuk mengkampanyekan manfaat pengembangan iklim, keanekaragaman hayati dan ekonomi berkelanjutan dengan memberi nilai karbon di dalam hutan

# hutan, perubahan iklim, dan kesejahteraan umat manusia

Hutan tropis dihuni tujuh puluh persen spesies hutan yang diketahui. Hampir satu miliar manusia yang hidup di bawah garis kemiskinan mengandalkan hutan untuk hidup, dan hutan menyediakan sumber kehidupan seperti makanan, bahan bakar, cadangan air, dan stabilisasi iklim.

Namun, hutan tropis berkurang dengan kecepatan yang mencengangkan, lebih dari 15 juta hektar – lebih luas dari negara bagian New York – setiap tahun berubah menjadi lahan pertanian dan pembangunan. Perubahan hutan ini menyumbang sekitar 20 persen emisi rumah kaca setiap tahunnya, lebih besar dari sektor transportasi di seluruh dunia.

Untuk menurunkan laju emisi gas rumah kaca dan menstabilkan iklim bumi, dunia harus memperlambat laju deforestasi hutan tropis. Beberapa riset menegaskan memperlambat deforestasi bisa menjadi salah satu pilihan paling hemat untuk mencegah perubahan iklim yang cepat. Hal ini juga berperan penting melindungi keanekaragaman hayati dan kesejahteraan umat manusia melalui pengaturan kelembagaan yang baik.

Akan tetapi, dalam usaha global mengatasi perubahan iklim, peran pelestarian hutan sebagai tantangan lingkungan terbesar masyarakat tidak dibahas dengan memadai. Kebijakan iklim terdahulu, termasuk Protokol Kyoto, tidak mengakui perlindungan hutan yang tersisa sebagai salah satu sumber pengurangan emisi karbon. **Akibatnya, perlindungan hutan tropis tidak dihargai di pasar karbon saat ini.**

“ Mengurangi, dan pada jangka panjang menghentikan deforestasi menghasilkan kontribusi signifikan dan hemat untuk mengatasi emisi gas rumah kaca, melestarikan keanekaragaman hayati, memperbaiki manajemen hutan lestari dan meningkatkan taraf hidup. ”

Pernyataan Pertemuan Puncak G-8, Juni 2007



© John Maier



© Mark Godfrey

## langkah ke depan: kerangka kerja global untuk mengurangi emisi deforestasi

Untuk mengurangi ancaman perubahan iklim secara berarti, para ahli, pemimpin negara berkembang, dan lembaga internasional menyatakan perlu **mengembangkan sistem insentif finansial baru dengan menerjemahkan nilai ekonomis karbon yang tersimpan di hutan tropis yang ada menjadi pemasukan nyata bagi pemangku kepentingan yang memutuskan nasib hutan**. Pasar karbon hutan di masa yang akan datang berpotensi menghasilkan puluhan miliar dolar per tahun dan negara yang kaya hutan tropis punya akses ke sumber keuangan untuk membantu mereka melindungi dan mengelola hutan mereka secara lestari, mengurangi emisi karbon, dan membantu pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan pembangunan pedesaan secara berkelanjutan.

Untuk membangun kerangka kerja sama global yang efektif dalam mengurangi emisi akibat deforestasi, diperlukan langkah berikut:

- Menyiapkan negara berkembang
- Memantapkan kerangka peraturan
- Membuat model program pembiayaan karbon hutan

### Menyiapkan Negara Berkembang

Untuk mengurangi emisi deforestasi dalam skala yang berpengaruh terhadap iklim, perlu usaha tingkat nasional. Pada skala ini, masalah kebocoran – penggeseran emisi ke tempat lain – dikurangi. Sementara pendorong deforestasi sistematis dan struktural bisa dilakukan melalui tata kelola hutan yang lebih baik dan tindakan bersama untuk menjaga dan mengelola hutan secara lestari. Untuk mengembangkan program penanganan deforestasi, sejumlah negara berkembang meminta dukungan dalam:

- rancangan dan pelaksanaan program pelestarian yang efektif
- pengembangan dan penegakan peraturan terhadap deforestasi dan penerapan kebijakan untuk menangkal deforestasi pada semua sektor
- penghitungan secara akurat manfaat karbon dalam program-program ini
- pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghargai dan mengelola sumberdaya hutan dengan benar
- menyusun kerangka kredit adil dan efektif, pembayaran, dan distribusi pendapatan karbon hutan di setiap negara.

Usaha-usaha ini akan memberi landasan bagi program pembiayaan perintis dan akhirnya sebuah pasar karbon masa depan, dan juga sebagai pelajaran nyata untuk menyampaikan kebijakan pengembangan iklim dan pengelolaan hutan.

“ Kita perlu sebuah mekanisme yang akan membantu masyarakat di negara berkembang ... melindungi sisa hutan mereka dan menanam pohon, untuk melindungi tanah, keanekaragaman hayati, dan kehidupan mereka sekaligus mengurangi emisi karbon untuk semua orang. ”

Profesor Wangari Maathai, Penerima Hadiah Nobel Perdamaian dan Pendiri the Green Belt Movement



### Memantapkan Kerangka Peraturan

Pengurangan deforestasi berperan penting dalam keberhasilan usaha mengurangi ancaman perubahan iklim secara nyata. Kebijakan yang menuntut pelestarian karbon dalam hutan yang masih ada bisa memperlancar aliran dana untuk secara signifikan mengurangi emisi akibat deforestasi. Artinya, kebijakan iklim dunia, termasuk apapun kebijakan yang berlaku setelah tahun 2013, perlu:

- meningkatkan upaya pengurangan emisi dari semua penghasil emisi dan semua sumber emisi
- mengakui perlindungan sisa hutan tropis sebagai sumber pengurangan emisi karbon yang sah dan penting
- memberikan insentif keuangan untuk program-program pengurangan deforestasi di negara berkembang
- menetapkan standar kualitas yang tinggi untuk menjamin kredit karbon hutan menghasilkan pengurangan emisi yang nyata, permanen dan dapat diverifikasi

### Membuat Model Program Pembiayaan Karbon Hutan

Negara-negara berkembang perlu bantuan teknis untuk membuat dan menguji program, standar, dan insentif finansial untuk melindungi hutan dan mengurangi emisi akibat deforestasi. Selain itu, negara-negara maju, termasuk para pemimpin G-8, telah menyepakati pentingnya peran pengurangan deforestasi sebagai sebuah solusi perubahan iklim.

Program-program perintis yang menyediakan dana bagi negara berkembang untuk mengurangi emisi akibat deforestasi dalam skala tertentu diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pembuatan kerangka peraturan, dengan membantu menguji metodologi dan memecahkan masalah teknis dan kebijakan yang berhubungan dengan keikutsertaan di pasar karbon hutan global. Program tersebut memberi pengalaman berharga dengan pengembangan kredit adil dan efektif, pembayaran dan distribusi pembiayaan karbon.

## menyiapkan landasan membangun kapasitas di negara yang kaya hutan

### Brazil

Negara bagian Mato Grosso – seluas 90 juta hektar – menyumbang 40% laju deforestasi di Brazil dalam lima tahun terakhir, menghasilkan ratusan juta ton emisi karbon dioksida. Seperti negara bagian tersebut telah dikonversi, sebagian besar akibat peningkatan pesat jumlah petani kedelai dan peternak.

Berbekal infrastruktur yang kuat di negara bagian tersebut, meningkatnya minat masyarakat agribisnis dan sipil, dan usulan pakta nasional untuk mewujudkan penghentian deforestasi (*zero deforestation*) di Kawasan Amazon, The Nature Conservancy mendukung sebuah program di tingkat negara bagian untuk mengurangi emisi akibat deforestasi di Mato Grosso. Program ini berpotensi memperlambat, atau malah menghentikan, deforestasi di kawasan perkebunan yang paling dinamis di daerah tropis.

Melihat tren historis di Mato Grosso, sistem intensif yang dirancang dengan baik berpotensi membantu melindungi jutaan hektar hutan dan mencegah emisi karbon dioksida di atas 500 juta ton pada tahun 2015. The Conservancy bekerja sama dengan mitra (termasuk badan pemerintah negara bagian dan pusat, LSM lain, dan kalangan swasta) untuk mengembangkan sebuah analisis komprehensif tentang situasi terkini dan merancang sebuah aksi untuk mengurangi emisi akibat deforestasi di negara bagian tersebut. Menunjukkan keberhasilan program di Mato Grosso adalah sebuah langkah penting untuk menggalang dukungan bagi usaha sejenis di negara bagian Brazil lainnya.

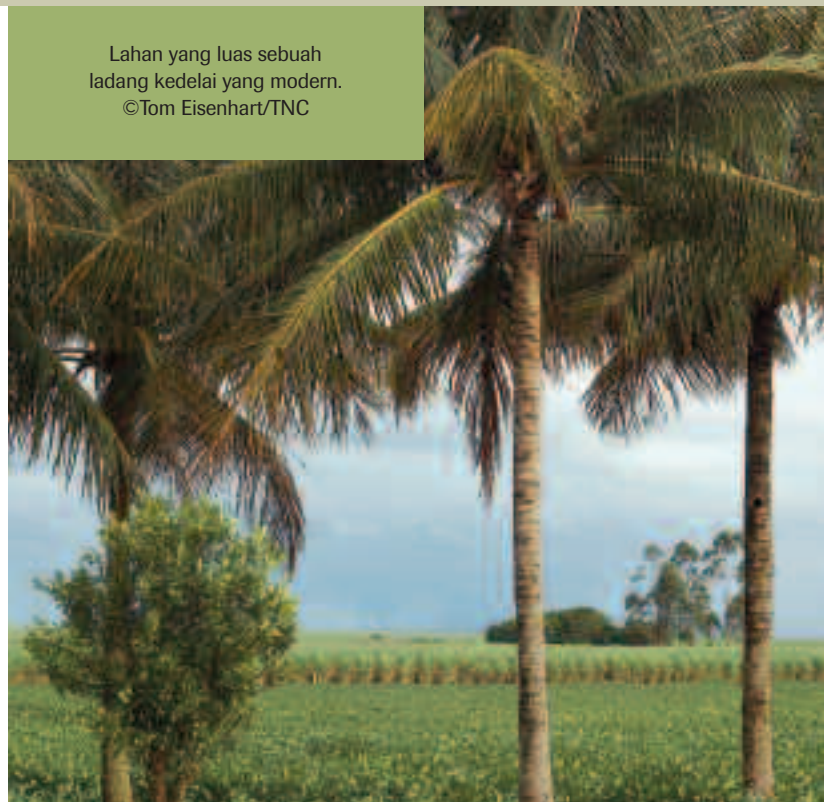
### Indonesia

Hilangnya hutan setiap tahun di negara ini membuat emisi akibat deforestasi Indonesia salah satu yang tertinggi di dunia. Di saat sektor kehutanan mendapat tekanan kuat dari pembeli luar negeri untuk memanen hutan, banyak masyarakat dan pejabat pemerintah yang terus mencari sistem pemanfaatan lahan yang lebih lestari di Indonesia. Keberhasilan usaha mereka sangat tergantung pada pemberian insentif, yang menghasilkan lebih banyak keuntungan ekonomi kalau hutan dikelola secara lestari dibanding membabat hutan.

Sebagai salah satu penghasil emisi gas rumah kaca besar, Indonesia berkesempatan menunjukkan bahwa program skala nasional untuk mengurangi emisi akibat hilangnya hutan dan degradasi, yang berhubungan dengan pasar karbon masa depan, bisa dilaksanakan dengan efektif. The Conservancy bersama Departemen Kehutanan, Bank Dunia, Winrock International, World Resources Institute, the Center for International Forest Research dan ahli-ahli kehutanan terkemuka dunia membantu pengembangan sistem dan mekanisme yang diperlukan untuk mewujudkan konsep ini menjadi kenyataan.

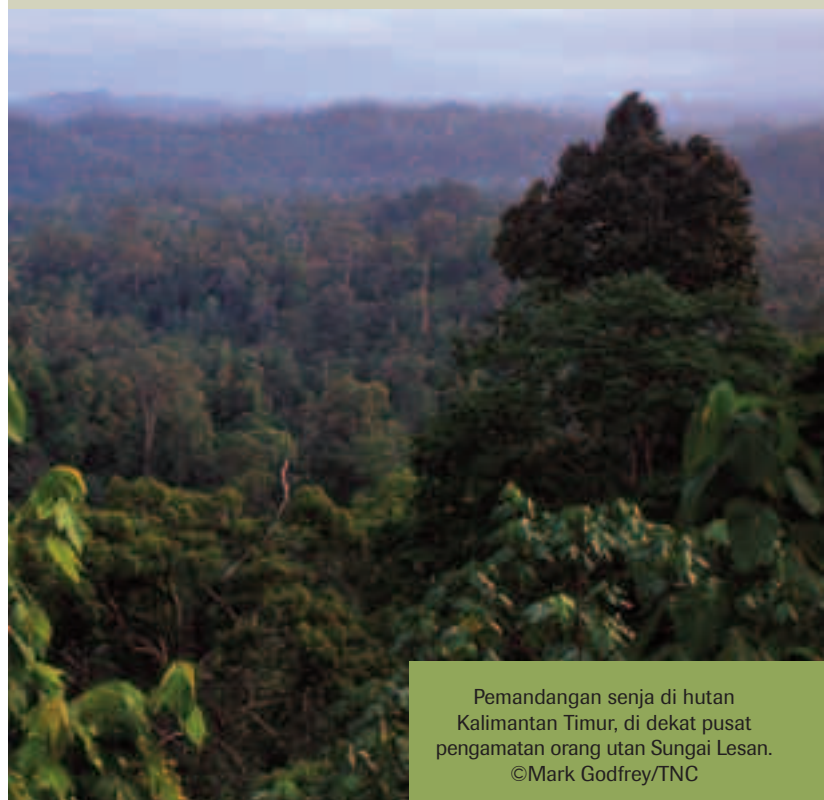
Program-program ini membuka peluang untuk secara substansial mengurangi hilangnya lebih dari sejuta hektar hutan setiap tahun dan memotong emisi karbon dioksida beberapa ratus juta ton per tahun. Kepemimpinan Indonesia dalam mengurangi emisi akibat deforestasi dapat membantu mendorong negara tropis lainnya melakukan hal yang sama, dan meningkatkan potensi terwujudnya perjanjian iklim global yang komprehensif dan efektif sebagai lanjutan Protokol Kyoto.

Lahan yang luas sebuah  
ladang kedelai yang modern.  
©Tom Eisenhart/TNC



“ Masyarakat asli Amazon mencari pengakuan dan pengembangan kompensasi alternatif bagi masyarakat hutan untuk perlindungan lingkungan bagi Brazil dan dunia, untuk membantu melestarikan sisa hutan yang ada. ”

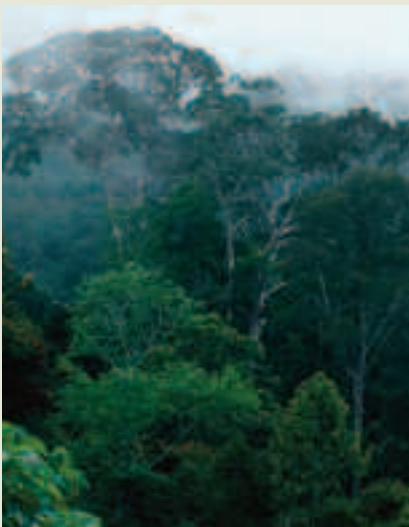
Aliansi Masyarakat Hutan, Brazil, 27 April 2007



Pemandangan senja di hutan  
Kalimantan Timur, di dekat pusat  
pengamatan orang utan Sungai Lesan.  
©Mark Godfrey/TNC

# mempertahankan hutan, mengurangi emisi

Selama lebih dari satu dasawarsa, The Nature Conservancy telah melaksanakan proyek-proyek di bidang karbon hutan dan kehutanan lestari yang membantu mengurangi deforestasi. Kami telah membangun sejumlah metodologi yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mengukur, memonitor, dan menghitung jumlah karbon yang ada di dalam hutan. Pengalaman kami meliputi:



©Mark Godfrey

- Portofolio proyek karbon hutan senilai \$36 juta.
- Kontribusi kepada pengembangan standar perubahan iklim seperti Climate, Community, & Biodiversity (CCB) Standards and California Climate Action Registry.
- Mengelola proyek pengurangan emisi hutan pertama yang diverifikasi oleh pihak ketiga sesuai standar internasional (Noel Kempf Climate Action Project in Bolivia).
- Membantu Departemen Kehutanan Indonesia dan pemangku kepentingan lain untuk mengembangkan Standar Keabsahan Kayu, yang untuk pertama kalinya memungkinkan auditor independen memverifikasi keabsahan produk hutan Indonesia untuk pasar ekspor
- Memberdayakan masyarakat untuk secara lestari mengelola hutan mereka dan mencapai sasaran pengembangan konservasi dan sosial ekonomi (misalnya proyek BOLFOR di Bolivia).

**Bekerjasama dengan berbagai mitra, kami berusaha menunjukkan bahwa kebijakan iklim yang memberikan insentif finansial bagi perlindungan hutan tropis yang masih tersisa adalah layak dan perlu.**

The Nature  
Conservancy



Melindungi alam.  
Melestarikan kehidupan.

**Informasi Lainnya Hubungi:**

**Niel Makinuddin**

The Nature Conservancy  
Kalimantan Timor, Indonesia  
+62-811-552-624  
nmakinuddin@tnc.org

*Misi The Nature Conservancy adalah melestarikan tumbuhan, satwa dan komunitas alami yang mewakili keanekaragaman kehidupan di Bumi dengan melindungi daratan dan perairan yang mereka perlukan untuk tetap hidup.*